

PELATIHAN PENGUKURAN TANDA-TANDA VITAL DAN IMT KEPADA KADER POSYANDU REMAJA LAPAS TJ.GUSTA

Elsarika Damanik¹, Christina Roos Ety², Ernawati Barus³

Prodi D3 Kebidanan Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email : elsadamanik78@yahoo.com

ABSTRAK

Lembaga Perasyarakatan Tanjung Gusta atau biasa disebut Lapas Tanjung Gusta di Jalan Lembaga Perasyarakat No. 27, Tj Gusta Kec. Medan Helvetia Kota Medan Sumatera Utara adalah Unit Pelaksana Teknis Pemasasyarakatan yang merupakan tempat untuk melakukan pembinaan dan pengamanan narapidana dan anak didik pemsasyarakatan. Lembaga ini berdiri berdasarkan peraturan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor : M.HH-05.OT.01.01 Tahun 2011 Hasil penepitian di Lapas Kelas II A Banceuy Bandung pelayanan kesehatan yang ada adalah kepada manula, yaitu pada penghuni yang berusia usia diatas 45 tahun, adapun pelayanan yang diberikan berupa pemeriksaan kesehatan bagi yang mempunyai keluhan. Pelayanan pada manula ini belum dilaksanakan secara rutin, dan maksimal, prasarana dan sarana yang masih kurang. Pada usia manula seharusnya dilakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk melakukan deteksi dini masalah kesehatan karena manula tersebut memiliki resiko mengalami penyakit degeneratif seperti : hipertensi, penyakit saluran pencernaan, pernapasan, penyakit endokrin, dan perkemihan. Di LKPA TJ Gusta masa tahanan bervariasi mulai dari 6 bulan sampai dengan 8 tahun sesuai dengan masalah dan kasusnya. Selama masa ini, anak remaja mengalami perubahan fisik dan perubahan psikologis, lingkungan LKPA anak remaja terbatas sehingga beresiko mengalami masalah kesehatan diantaranya penyakit: ISPA, Pencernaan dan kulit. Terbatasnya petugas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan rutin untuk mendeteksi masalah kesehatan yang dialami perlu adanya inovasi dari pihak LKPA untuk memberdayakkan anak untuk menjadi Kader posyandu remaja. Adanya kader posyandu remaja di LKPA memfasilitasi teman-teman (pear group) dalam melakukan deteksi dini masalah kesehatan yang dialami. Kegiatan pelatihan Kader Posyandu remaja di LKPA Tg Gusta dilakukan kepada 15 calon kader remaja yang telah mendapatkan pelatihan baik teori maupun praktik. Seluruh calon kader posyandu remaja yang telah dilatih memiliki kompetensi yang baik. Sehingga kedepannya kader tersebut mampu melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan IMT sebagai tindakan promotif yaitu melakukan deteksi dini masalah kesehatan remaja di LKPA, kedepannya setelah menyelesaikan masa tahanan dapat menjadi kader kesehatan di lingkungan keluarga/masyarakat bahkan mungkin akan mengikuti pendidikan kesehatan secara formal melalui pendidikan : kedokteran, Teknik Laboratorium Medik, Keperawatan, Farmasi dan dan k kesehatan masyarakatan.

Kata kunci: **Vital sign, Posyandu, Remaja**

ABSTRACT

Tanjung Gusta Correctional Institution or commonly called Tanjung Gusta Prison on Jalan Lembaga Per Masyarakat No. 27, Tj Gusta Kec. Medan Helvetia, Medan City, North Sumatra is a Correctional Technical Implementation Unit which is a place to provide guidance and security for prisoners and correctional students. This institution was established based on the regulation of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: M.HH-05.OT.01.01 of 2011 The results of the withdrawal at the Class II A Banceuy Bandung Prison, the existing health

services are for the elderly, namely residents aged over 45 years, The services provided are in the form of health checks for those who have complaints. This service for the elderly has not been carried out routinely, and maximally, the infrastructure and facilities are still lacking. At the elderly age, periodic health checks should be carried out to conduct early detection of health problems because the elderly have a risk of experiencing degenerative diseases such as hypertension, digestive tract diseases, respiratory, endocrine, and urinary diseases. (Taufik Ahmad, 2021) At LKPA Tj Gusta Masa Detention varies from 6 months to 8 years according to the problem and the case. During this period, adolescent children experience physical changes and psychological changes, the environment of LKPA for adolescents is limited so that they are at risk of experiencing health problems including diseases: ARI, Digestive and skin. The limited number of health workers to carry out routine checks to detect health problems that are experienced requires innovation from the LKPA to empower children to become youth posyandu cadres. The existence of youth posyandu cadres in LKPA facilitates friends (peer groups) in conducting early detection of health problems experienced. The youth Posyandu Cadre training activity at LKPA Tj Gusta was conducted for 15 prospective youth cadres who had received both theoretical and practical training. All prospective youth posyandu cadres who have been trained have good competence. So that in the future these cadres are able to check vital signs and check BMI as a promotive measure, namely to carry out early detection of adolescent health problems in LKPA, in the future after completing the detention period they can become health cadres in the family/community environment and may even attend formal health education through education: medicine, Medical Laboratory Engineering, Nursing, Pharmacy and public health.

Keywords: *Vital sign, Posyandu, Adolescent*

Analisis Situasi

Lembaga Perumahan Masyarakat Tanjung Gusta atau biasa disebut Lapas Tanjung Gusta di Jalan Lembaga Masyarakat No. 27, Tj Gusta Kec. Medan Helvetia Kota Medan Sumatera Utara adalah Unit Pelaksana Teknis Masyarakat yang merupakan tempat untuk melakukan pembinaan dan pengamanan narapidana dan anak didik masyarakat. Lembaga ini berdiri berdasarkan peraturan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor : M.HH-05.OT.01.01 Tahun 2011. Hunian lapas kelas I Medan KANWIL KEMENHUKAM SUMUT Oktober 2021: Tanjung Gusta Oktober 2021 bekerja sama dengan USM-Indonesia dalam melaksanakan pembentukan kader posyandu remaja yang nantinya diharapkan mampu menjadi perpanjangan tangan dalam melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan mengukur Indeks Masa Tubuh (IMT) di LKPA Tj Gusta.

Hasil penelitian di Lapas Kelas II A Banceuy Bandung pelayanan kesehatan yang ada adalah kepada manula, yaitu pada penghuni yang berusia usia diatas 45 tahun, adapun pelayanan yang diberikan berupa pemeriksaan kesehatan bagi yang mempunyai keluhan. Pelayanan pada manula ini belum dilaksanakan secara rutin, dan maksimal, prasarana dan sarana yang masih kurang. Pada usia manula seharusnya

dilakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk melakukan deteksi dini masalah kesehatan karena manula tersebut memiliki resiko mengalami penyakit degeneratif seperti : hipertensi, penyakit saluran pencernaan, pernapasan, penyakit endokrin, dan perkemihan.(Taufik Ahmad, 2021)

Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Bojonegoro fasilitas pemeriksaan kesehatan belum ada, pelayanan kesehatan dilakukan jika mengalami penyakit tertentu, dirujuk langsung ke fasilitas kesehatan milik pemerintah : Puskesmas, Rumah Sakit Umum Pemerintah. Belum ada program khusus dari lapas untuk pemeriksaan kesehatan secara rutin seperti 1 kali dalam sebulan, tidak ada ruang isolasi bagi yang mengalami penyakit menular misalnya penyakit saluran nafas, kulit dan hepatitis (Amalia Fajrin, 2013)

Pelayanan Kesehatan saat ini diarahkan kepada usaha promotif kepada individu, keluarga, masyarakat, agar dapat secara mandiri melakukan pencegahan dan deteksi dini masalah kesehatan primer yang dialami. Sedangkan kuratif dilakukan bagi orang yang mengalami penyakit yang serius. Hasil pengamatan dan wawancara di LKPA Tj.Gusta pelayanan kesehatan pada umumnya masih berorientasi pada kuratif yaitu melakukan pengobatan bila seseorang sakit. Kondisi ini menyebabkan kurangnya kemandirian dari anak LKPA dalam meningkatkan kondisi kesehatan fisik maupun psikis. Tidak adanya usaha prepentif yang dilakukan sementara remaja tersebut dapat diberdayakan melalui usaha promotif dengan memberikan ilmu pengetahuan melalui pendidikan formal maupun non formal. Salah satu usaha prepentif yang dilakukan adalah pemeriksaan tanda-tanda vital, sedangkan untuk mengukur pertumbuhan dilakukan dengan pemeriksaan IMT. (Kemenkes RI,2018)

Di LKPA Tj Gusta pelayanan kesehatan dilakukan jika ada permasalahan yaitu bersifat kuratif mengobati orang yang mempunyai masalah seperti batuk, flu, demam, penyakit gatal-gatal serta masalah kesehatan gigi belum ada pemeriksaan kesehatan secara berkala . Walaupun selama ini masalah kesehatan dapat teratasi tetapi belum secara maksimal karena jumlah penghuni lapas tidak sebanding dengan jumlah Nakes yang ada. Pelayanan kesehatan berorientasi kepada kuratif sedangkan usaha prepentif dilakukan dengan olahraga, gotong royong, kebersihan, dan lain-lain.

Menurut Kemenkes RI, 2018. Posyandu remaja merupakan wadah pemberdayaan remaja untuk memberdayakan dalam meningkatkan kesehatan dan

keterampilan secara mandiri. Posyandu remaja dibentuk melalui musyawarah dan mufakat di LKPA Tj.Gusta yang dikukuhkan oleh Ka Lapas LKPA Tj.Gusta yang akan dipersiapkan dengan melatih remaja penghuni lapas tentang usaha preventif dengan melakukan deteksi dini terhadap permasalahan kesehatan yang dialami,yaitu melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan IMT. Hasil pemeriksaan tersebut dilaporkan kepada Nakes yang ada di Lapas untuk ditindak lanjuti.

Di LKPA Tj Gusta pelayanan kesehatan dilakukan jika ada permasalahan yaitu bersifat kuratif mengobati orang yang mempunyai masalah seperti batuk, flu, demam, penyakit gatal-gatal serta masalah kesehatan gigi belum ada pemeriksaan kesehatan secara berkala . Walaupun selama ini masalah kesehatan dapat teratasi tetapi belum secara maksimal karena jumlah penghuni lapas tidak sebanding dengan jumlah Nakes yang ada. Pelayanan kesehatan berorientasi kepada kuratif sedangkan usaha preventif dilakukan dengan olahraga, gotong royong, kebersihan, dan lain-lain.

Menurut Kemenkes RI, 2018. Posyandu remaja merupakan wadah pemberdayaan remaja untuk memberdayakan dalam meningkatkan kesehatan dan keterampilan secara mandiri. Posyandu remaja dibentuk melalui musyawarah dan mufakat di LKPA Tj.Gusta yang dikukuhkan oleh Ka Lapas LKPA Tj.Gusta yang akan dipersiapkan dengan melatih remaja penghuni lapas tentang usaha preventif dengan melakukan deteksi dini terhadap permasalahan kesehatan yang dialami,yaitu melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan IMT. Hasil pemeriksaan tersebut dilaporkan kepada Nakes yang ada di Lapas untuk ditindak lanjuti.

Tujuan Pengabdian Masyarakat

1. Untuk memberikan pelatihan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pengukuran IMT pada calon kader posyandu remaja di LKPA Tj Gusta.
2. Untuk mempersiapkan remaja di LKPA menjadi kader yang mampu melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pengukuran IMT kepada teman sebaya selama di LKPA.
3. Untuk mempersiapkan kader yang yang mampu melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pengukuran IMT setelah selesai masa tahanan di keluarga dan masyarakat.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Di LKPA TJ Gusta masa tahanan bervariasi mulai dari 6 bulan sampai dengan 8 tahun sesuai dengan masalah dan kasusnya. Selama masa ini, anak remaja mengalami perubahan fisik dan perubahan psikologis, lingkungan LKPA anak remaja terbatas sehingga beresiko mengalami masalah kesehatan diantaranya penyakit: ISPA, Pencernaan dan kulit. Terbatasnya petugas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan rutin untuk mendeteksi masalah kesehatan yang dialami perlu adanya inovasi dari pihak LKPA untuk memberdayakan anak untuk menjadi Kader posyandu remaja. Adanya kader posyandu remaja di LKPA memfasilitasi teman-teman (peer group) dalam melakukan deteksi dini masalah kesehatan yang dialami. Dengan dilatihnya kader remaja tersebut dapat melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan IMT secara rutin sehingga segera mendapatkan penanganan masalah yang di temukan, oleh petugas kesehatan.

METODE KEGIATAN

3.1 Kajian Kerja

- a) Prosedur kerja
 - 1) Survey tempat
- b) Permohonan ijin untuk melakukan pelatihan kader posyandu remaja untuk pemeriksaan tanda-tanda vital dan pengukuran IMT di LKPA TJ Gusta.
- c) Luaran
Proposal kegiatan pengabdian masyarakat

3.2. Pelaksanaan Pelatihan Kader Posyandu Remaja

- a) Prosedur Kerja
 - 1) Menyiapkan ruangan kelas untuk 15 orang calon kader remaja dengan standart Prokes(Covid-19).
 - 2) Menyediakan LCD, Laptop, dan alat-alat pemeriksaan vital sign (4 set)
 - 3) Menyajikan materi melalui PPT tentang pemeriksaan tanda-tanda vital dan pengukuran IMT.
 - 4) Mendemostrasikan cara-cara untuk pengukuran tanda-tanda vital dan pengukuran IMT.

- 5) Membagi kelompok dan peserta melakukan redemostrasi pengukuran tanda-tanda vital dan pengukuran IMT.

b) Luaran Kegiatan

1. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader posyandu remaja tentang pemeriksaan tanda-tanda vital dan pengukuran IMT.
2. Kader Posyandu remaja yang dilatih semua memiliki sertifikat kompetensi tentang pemeriksaan tanda-tanda vital dan IMT.

3.3. Waktu Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2021

3.4. Lokasi Kegiatan

Dilaksanakan di LKPA Jalan Lembaga Permasayarakat No. 27, Tj Gusta Kec. Medan Helvetia Kota Medan Sumatera Utara.

3.5. Target

Target dari kegiatan ini untuk melatih dan meningkatkan pemahaman kader posyandu remaja dalam melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pengukuran IMT. Dengan pegabdian masyarakat ini diharapkan kader posyandu remaja mampu melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pengukuran IMT kepada hunian LKPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi perilaku anak remaja tentang pengukuran tanda-tanda vital dan IMT sesudah pelatihan di LKPA TJ Gusta

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Baik	13	86,66
Cukup	2	13,33
Kurang	0	0

Total	15	100
--------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel 4.2, Dapat dilihat 86,66% perilaku responden tentang pemeriksaan tanda-tanda vital dan pengukuran IMT baik dan 13,33% cukup.

Table 4.2
Distribusi Karakteristik Ibu Yang Melakukan senam yoga

Umur	Frekuensi	Presentase
15-18 Tahun	13	86,66
18-21 tahun	2	13,33
Pendidikan		
SMP	-	-
SLTA	15	100

Dari tabel 4.3 dapat dihat usia responden kader posyandu remaja rata rata 86,66% pada rentang usia 15-18 tahun, 13,335 pada rentang usia 18-21 tahun. Pendidikan respon semuanya SLTA

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan Kader Posyandu remaja di LKPA Tg Gusta dilakukan kepada 15 calon kader remaja yang telah mendapatkan pelatihan baik teori maupun praktik. Seluruh calon kader posyandu remaja yang telah dilatih memiliki kompetensi yang baik. Sehingga kedepannya kader tersebut mampu melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan IMT sebagai tindakan promotif yaitu melakukan deteksi dini masalah kesehatan remaja di LKPA, kedepannya setelah menyelesaikan masa tahanan dapat menjadi kader kesehatan di lingkungan keluarga/masyarakat bahkan mungkin akan mengikuti pendidikan kesehatan secara formal melalui pendidikan : kedokteran, Tehnik Laboratorium Medik, Keperawatan, Farmasi dan kesehatan masyarakatan.

Saran

1. Diharapkan kepada calon kader posyandu remaja dapat mengUpdate dengan membaca buku-buku, dan latihan praktik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan IMT secara rutin,

dengan bekerja sama Nakes yang ada di Lapas.

2. Diharapkan kepada petugas kesehatan di Lapas memantau dan membina seluruh kader yang telah di latih dan melakukan penyegaran upgrade terhadap ilmu yang telah didapatkan selama pelatihan tentang pengukuran tanda-tanda vital dan imt.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Fajrin, R. (2013). PELAKSANAAN HAK NARAPIDANA ATAS PELAYANAN KESEHATAN DAN MAKANAN YANG LAYAK DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A BOJONEGORO. Pelaksanaan Hak Narapidana Atas Pelayanan Kesehatan Dan Makanan Yang Layak, 1–9.
- Sanusi, A. (2016). ASPEK LAYANAN KESEHATAN BAGI WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DAN TAHANAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN DAN RUMAH TAHANAN NEGARA (Aspects Of Health Cares Towards Convicts And Inmates). *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 10(1), 37–56.
- Taufik Ahmad, R. (2021). IMPLEMENTASI PELAYANAN KESEHATAN BAGI TAHANAN DAN NARAPIDANA LANJUT USIA (STUDY DI LAPAS KELAS II A BANCEUY BANDUNG)1. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(2), 372–386. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/vi>
- Ahmad dr muhlisin, (2016), “Tanda-Tanda Vital (TTV),Pemeriksaan & Nilai Normal,” Available: <http://mediskus.com/dasar/tanda-tanda-vital-ttvpemeriksaan-nilai-normal>.
- Komariah, S, (2017)“TANDA-TANDA VITAL NORMAL MENURUT WHO. Available: <http://www.ilmukesehatan.com/2904/hitungan-denyut-nadiyang-normal-menurut-who.html>.
- Diska Bestari, F, (2016), “MONITORING HEART RATE, RESPIRATION RATE DILENGKAPI DENGAN SENSOR SUHU KE PERSONAL COMPUTER MELALUI BLUETOOTH (PARAMETER RESPIRATION RATE),” Politeknik Kesehatan Surabaya.
- Eras Sonata, dkk, (2015)“RANCANG BANGUN ALAT UKUR LAJU PERNAPASAN MANUSIA BERBASIS MIKROKONTROLER ATmega8535,” *J. Fis. unand*, vol. 4, no. 4, pp. 332–338,
- Bagus Setiawan, I, 2016 “PENGHITUNG DETAK JANTUNG DISERTAI DIAGNOSA TAKIKARDI DAN BRADIKARDI BERBASIS ATMEGA 8,” Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Suraatmadja, M.S, (2016). “PERANCANGAN ALAT UKUR DENYUT NADI MENGGUNAKAN SENSOR STRAIN GAUGE MELALUI MEDIA BLUETOOTH SMARTPHONE DESIGNING OF PULSE SENSOR USING STRAIN GAUGE WITH MEDIA,” *e-Proceeding Eng.*, vol. 3, no. 2, pp. 1305–1314.

- Ratryana, M, (2010)” POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN SURABAYA, Heart Rate dengan LCD Grafik,.
- Setiadi, (2004) “Anatomi dan Fisiologi Sistem Pernapasan,” yogyakarta.
- Riandari, H, BIOLOGI, 2B ed. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Kostania, G, (2008) “pemeriksaan tanda-tanda vital,”. Available: <https://oshigita.wordpress.com/2013/10/16/pemeriksaan-tanda-tanda-vital-vitalsign/>.
- Ramadanika, T, R, dkk, (2013) “RANCANG BANGUN HEART RATE MONITORING DEVICE (HRMD) SEBAGAI PEMANTAU BRADIKARDI DAN TAKIKARDI BERBASIS MIKROKONTROLER,” J. Fis. dan Ter., vol. 4, no. 1, pp. 88–97,.
- Andrianto, H, (2015). Pemrograman Mikrokontroler AVR ATmega16, Revisi ke-
Informatiak Bandung triwiyanto “Modul pelatihan mikrokontroller avr,” Surabaya,.
- Jamaluddin, M. pratiwi jati, dkk, (2016), “Pemantau Level Kebisingan dan Karbon Monoksida,” Politeknik Negeri Semarang,.
- Pandiangan. J, et al., (2009) “Johannes Pandiangan : Perancangan Dan Penggunaan Photodiode Sebagai Sensor Penghindar Dinding Pada Robot Forklift. USU Repository,.
- Faisal, (2016). Available: <http://gudangfaisal.blogspot.co.id/2016/05/ic-lm324.html>.
- Effendi, A, (2016), “PERANCANGAN PENGONTROLAN PEMANAS AIR MENGGUNAKAN,” Tek. Elektro, vol. 2, no. 3.
- Hamdi, R, (2016) “Mengenal ic timer NE555,” 2008. [Online]. Available: <https://hamdi88.wordpress.com/2008/07/24/mengenal-ic-timer-555/>. [Accessed: 12-Nov-2016]. “Modul charger dan step up.” [Online]. Available: <https://solarbotics.com/product/40408/>. [Accessed: 28-May-2017].